

**PERANCANGAN LAHAN PASCA TAMBANG SEBAGAI
RESORT DI KAWASAN GRESIK**

TUGAS AKHIR



Oleh:
SITI MUKAROMAH
H03214006

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI MUKAROMAH

NIM : H03214006

Program Studi : ARSITEKTUR

Angkatan : 2014

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul PERANCANGAN LAHAN PASCA TAMBANG SEBAGAI RESORT DI KAWASAN GRESIK apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Siti Mukaromah
H03214006

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tugas Akhir oleh :

Nama : SITI MUKAROMAH

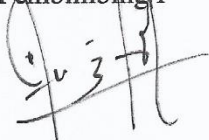
NIM : H03214006

Judul : PERANCANGAN LAHAN PASCA TAMBANG SEBAGAI RESORT DI
KAWASAN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2018

Pembimbing I



Arfiani Syari'ah, M.T.

NIP. 198302272014032001

Pembimbing II



Kusnul Prianto, M.T.

NIP. 197904022014031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir oleh Siti Mukaromah (H03214006) ini telah dipertahankan

Didepan tim Penguji Tugas Akhir

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Arfiani Syari'ah, M.T.

NIP. 198302272014032001

Penguji II



Kusnul Prianto, M.T.

NIP. 197904022014031001

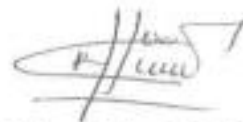
Penguji III



Rita Ernawati, M.T.

NIP. 198008032014032001

Penguji IV



Rahmad Junaidi, M.T.

NIP. 198306242014031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Eni Purwati, M. Ag
NIP. 196312211990022001

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MUKAROMAH

NIM : H03214006

Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/TEKNOLOGI

E-mail address : rimamukaromah5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANCANGAN LAHAN PASCA TAMBANG SEBAGAI RESORT DI KAWASAN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 juli 2018

Penulis



(SITI MUKAROMAH)

ABSTRAK

Kota Gresik merupakan kota yang sebagian besar tanah kapur. Salah satu alasan didirikan pabrik semen dan dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan terbesar yaitu Semen Indonesia Gresik. Pertambangan kapur selain mempunyai dampak positif juga mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan diantaranya erosi, terganggunya flora dan fauna serta perubahan iklim mikro. Pemanfaatan lahan bekas tambang merupakan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan agar menghasilkan lingkungan yang baik dibandingkan rona awal. Seluruh kebijakan penataan, reklamasi dan revitalisasi kawasan diarahkan dalam rangka memperbaiki lingkungan yang rusak serta pengembangan ekonomi lokal untuk keseimbangan dan kemandirian daerah sehingga dapat diwujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu kawasan lahan bekas tambang kapur adalah kawasan kebomas. Kawasan ini memiliki potensi lanskap danau bekas tambang yang terbentuk dari aktivitas pertambangan kapur. Potensi lanskap seperti pemandangan alam, serta struktur lanskap yang baik seperti terbentuknya danau pada lahan bekas tambang dan terdapat lahan hijau disekeliling area bekas tambang. Hal ini menjadikan salah satu alasan untuk memanfaatkan area bekas tambang sebagai area pariwisata terutama sebagai resort.

Perancangan resort yang memberikan layanan penginapan dan rekreasi bagi pengunjung yang ingin beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Resort yang menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dengan mengangkat aksitektur khas gresik yaitu candi bentar. Dari perancangan lahan pasca tambang sebagai resort dapat mewujudkan perlindungan lingkungan untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang. Potensi wisata alam yang ada pada kawasan bekas tambang kapur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah serta dapat memajukan kawasan tersebut.

Kata kunci: Lahan pasca tambang, Resort, Arsitektur Neo Vernakular

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan Publikasi.....	v
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan dan Tujuan Perancangan	3
1.3 Batasan/Ruang Lingkup Perancangan	3
BAB 2 Tinjauan Objek dan Lokasi Rancangan	
2.1 Penjelasan Pemilihan Objek	4
2.1.1 Penjelasan Definisi Resort.....	4
2.1.2 Aktifitas dan Fasilitas Resort.....	4
2.1.3 Pemrograman Ruang	6
2.2 Penjelasan Penentuan Lokasi Rancangan.....	15
2.2.1 Gambaran Umum Site Rancangan	15
2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan	18
2.2.3 Potensi Site	18
BAB 3 Pendekatan (Tema) dan Konsep Rancangan	
3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan	21
3.2 Konsep Rancangan	22
3.2 Integrasi Keislaman	23

BAB 4 Hasil Rancangan

4.1 Rancangan Arsitektur	25
4.1.1 Bentuk Arsitektur	25
4.1.2 Organisasi Ruang.....	27
4.1.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas.....	30
4.1.4 Eksterior dan Interior.....	30
4.2 Rancangan Struktur	36
4.3 Rancangan Utilitas.....	40

BAB 5 Kesimpulan

Daftar Pustaka.....xii

DAFTAR GAMBAR

BAB 2 Tinjauan Objek Dan Lokasi Rancangan

Gambar 2.1 Kegiatan pengunjung untuk menginap	5
Gambar 2.2 Kegiatan pegunjung untuk makan	5
Gambar 2.3 Kegiatan pengunjung untuk rekreasi	5
Gambar 2.4 Kegiatan pengunjung untuk datang <i>meeting</i>	5
Gambar 2.5 Kegiatan untuk pengelola	6
Gambar 2.6 Organisasi Ruang.....	6
Gambar 2.7 Telaga dowo.....	15
Gambar 2.8 Lokasi site.....	15
Gambar 2.9 Peta kondisi topografi	16
Gambar 2.10 Peta kondisi geologi.....	16
Gambar 2.11 Peta kontur tanah	17
Gambar 2.12 Potongan kemiringan tanah	17
Gambar 2.13 Peta penggunaan lahan	18
Gambar 2.14 Potensi site	19
Gambar 2.15 Potensi lingkungan site	29
Gambar 2.16 Matahari dan angin	20

BAB 3 Pendekatan (Tema) & Konsep Rancangan

Gambar 3.1 Konsep rancangan.....	23
Gambar 3.2 sebelum dan sesudah rancangan site.....	24

BAB 4 Hasil Rancangan

Gambar 4.1 Candi bentar.....	25
Gambar 4.2 Transformasi aap dari candi bentar.....	26
Gambar 4.3 Bentuk atap dari candi bentar	26
Gambar 4.4 Ornamen candi bentar pada bangunan.....	26
Gambar 4.5 Ornamen pada bangunan ballroom	26
Gambar 4.6 Tampak depan kawasan	27
Gambar 4.7 Tampak samping kawasan.....	27

DAFTAR TABEL

BAB 2 Tinjauan Objek Dan Lokasi Rancangan

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang	6
Tabel 2.2 Besaran Ruang	9
Tabel 2.3 Besaran ruang cottage room type single	9
Tabel 2.4 Besaran ruang cottage room type A family	9
Tabel 2.5 Besaran ruang cottage room type B family	10
Tabel 2.6 Aktivitas Rekreasi	10
Tabel 2.7 Aktivitas Outbond	11
Tabel 2.8 Aktivitas Penunjang	11
Tabel 2.9 Aktivitas Penunjang	11
Tabel 2.10 Parkir Pengujung	12
Tabel 2.11 Parkir Pengujung	12
Tabel 2.12 Aktivitas Pengelola	13
Tabel 2.13 Aktivitas Servis	14
Tabel 2.13 Kesimpulan Besaran Ruang	14

BAB 4 Hasil Rancangan

Tabel 4.1 Struktur bangunan39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya dan menjadikan Kabupaten Gresik tergabung dalam Kawasan Andalan Gerbangkertasusila (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo - Lamongan). Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan tanah kapur yang merupakan bahan baku dari pembuatan semen. Wilayah Gresik yang strategis ditambah dengan adanya bukit kapur menjadikan salah satu alasan didirikan pabrik semen dan dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama serta merupakan perusahaan semen terbesar di Indonesia yaitu Semen Indonesia Gresik.

Pertambangan batu kapur mempunyai beberapa dampak positif diantaranya menjadikan ekonomi penduduk lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan penambangan. Selain menimbulkan dampak positif perlu disadari bahwa kegiatan penambangan batu kapur juga banyak menimbulkan dampak negatif utamanya menyangkut kelestarian lingkungan, dan dampak umum yang terjadi akibat penambangan batu kapur diantaranya penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi, terjadinya gerakan tanah atau longsoran, terganggunya flora dan fauna, serta perubahan iklim mikro. Untuk itu diperlukan adanya suatu kegiatan sebagai upaya pelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara memanfaatkan ekosistem pertambangan yang rusak. Pemanfaatan lahan bekas tambang merupakan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan pasca tambang, agar menghasilkan lingkungan ekosistem yang baik dibandingkan rona awalnya, dilakukan dengan mempertimbangkan potensi bahan galian yang masih tertinggal (Sabtanto Joko Suprpto, 2010).

Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara mewajibkan perusahaan pertambangan untuk melakukan reklamasi dan kegiatan perbaikan pasca tambang atas area tambang yang diusahakannya. Peraturan yang berlaku berdasarkan KEPMEN 1211K Tahun 1995 tentang pencegahan dan penanggulangan perusakan dan pencemaran lingkungan pada kegiatan usaha penambangan umum dan PERMEN ESDM No. 18 Tahun 2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang. Reklamasi lahan bekas tambang terdiri dari dua kegiatan yaitu: pemulihan lahan bekas

Pembangunan berwawasan lingkungan menjadi suatu kebutuhan penting bagi setiap bangsa dan negara yang menginginkan kelestarian sumberdaya alam. Oleh sebab itu, sumberdaya alam perlu dijaga dan dipertahankan untuk kelangsungan hidup manusia kini, maupun untuk generasi yang akan datang (Arif, 2007). Dalam PP No. 16 Tahun 2004 pasal 1 Penatagunaan tanah adalah memanfaatkan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil. Penataan lahan bekas tambang disesuaikan dengan penetapan tata ruang wilayah bekas tambang, Lahan bekas tambang dapat difungsikan menjadi kawasan lindung ataupun budidaya. Salah satu kegiatan budidaya yang dapat dikembangkan di lokasi lahan bekas tambang adalah sektor pariwisata (menurut PERMEN ESDM No 7 Tahun 2014 pasal 12 ayat 5). Seluruh kebijakan penataan, reklamasi dan revitalisasi kawasan diarahkan dalam rangka memperbaiki lingkungan yang rusak serta pengembangan ekonomi lokal untuk keseimbangan dan kemandirian daerah sehingga dapat diwujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu mempercepat pertumbuhan kawasan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Prof. Salah Wahab, 1975). Sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat suatu wilayah apabila dikembangkan dengan memanfaatkan potensi wilayah tersebut baik potensi alam, buatan maupun sumber daya manusia (Lia Meyana, 2015). Menurut dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Gresik tahun 2015, jumlah wisatawan lokal dan mancanegara di Kabupaten Gresik meningkat pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 3.436 orang atau meningkat 19,43 persen dibandingkan tahun 2014. Sedangkan wisatawan domestic mencapai 3 juta orang.

Berdasarkan potensi alam dengan memanfaatkan lahan dengan danau buatan bekas tambang, pembangunan tempat peristirahatan (resort) sebagai tempat wisata alam dan penginapan dengan desain arsitektur gaya neo vernakular khas Gresik di Gresik pada lahan tersebut sangat mungkin dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata bahkan memajukan kawasan tersebut. Perancangan dilakukan di area lahan bekas penambangan kapur di Gresik yang merupakan lokasi penambangan milik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik sebuah identifikasi masalah yaitu: Bagaimana mewujudkan sebuah hasil rancangan Resort di kawasan lahan pasca tambang yang harmonis dengan alam sekitar dengan pendekatan desain neo vernakular khas Gresik sebagai tempat wisata?

Adapun Batasan perancangan atau ruang lingkup pada perancangan ini adalah

- 3

BAB 2

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI RANCANGAN

2.1 Penjelasan Pemilihan Objek

2.1.1 Penjelasan Definisi Objek

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (*A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*).

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988).

2.1.2 Aktivitas dan Fasilitas

1. Pengelompokan kegiatan yang diwadahi resort, yaitu:

- a. Kegiatan penerimaan

Kegiatan penerimaan bertujuan mengawasi segala kegiatan di resort. Pada resort ini kegiatan penerimaan berada di bangunan ballroom lantai 1 sebagai pusat administrasi dan resepsionis.

- b. Kegiatan akomodasi

Kegiatan akomodasi bertujuan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk beristirahat (menginap) dengan perlengkapan yang disediakan. Kegiatan akomodasi seperti pada fasilitas *cottage* (penginapan), dan gedung multifungsi.

- c. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang bertujuan untuk melengkapi kegiatan utama. Kegiatan penunjang yang disediakan pada rancangan resort ini yaitu adanya bangunan café, pusat oleh-oleh, restaurant, serta *wedding* semi outdoor.

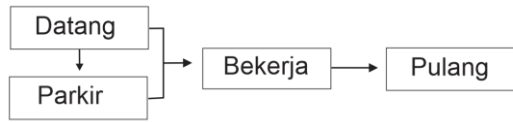
- d. Kegiatan pengolahan

Kegiatan pengelolaan bertujuan mengkoordinasi segala kegiatan yang berlangsung pada resort. Kegiatan pengelolaan pada resort bertempat pada bangunan ballroom lantai 1 sebagai pusat pengelolaan dan administrasi pada resort.

- e. Kegiatan servis

Kegiatan servis bertujuan memberikan pelayanan untuk kenyamanan. Kegiatan servis pada resort terdapat pada setiap bangunan atau menjadi satu dengan

e. Kegiatan pengelola/karyawan di resort



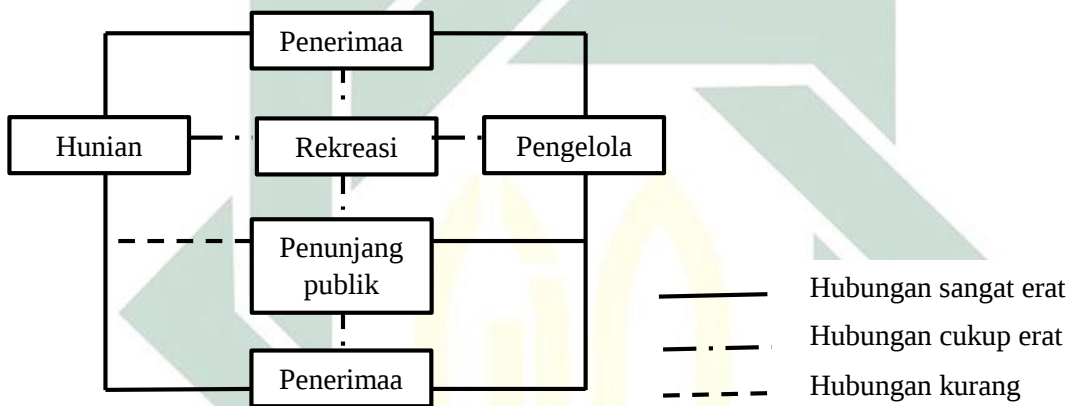
Gambar 2.5 Kegiatan pengunjung untuk pengelola

Sumber: Analisa pribadi, 2018

2.1.3 Pemrograman Ruang

1. Organisasi Ruang

Berdasarkan kelompok-kelompok ruang yang ada, yaitu kelompok ruang penerimaan, hunian, penunjang, rekreasi, servis, dan pengelola dapat diorganisasikan dalam bentuk pola hubungan ruang sebagai berikut:



Gambar 2.6 Organisasi Ruang

Sumber: Analisa pribadi, 2018

2. Kebutuhan Ruang

Rincian kebutuhan ruang yang dibedakan sesuai kelompok kegiatan yang diwadahi pada resort.

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Khusus
Ruang penerima (pengunjung)	Datang	Drop off	• Mudah diakses • menampilkan kesan terbuka • Memiliki orientasi luas, harus berkesan luas dengan sirkulasi yang besar
	Menunggu	Main lobby	
	Administrasi (check in-out, informasi)	Front desk/ resepsionis	
	Kegiatan buang air besar, kecil	Lavatory	
Ruang penerima (karyawan)	Melayani informasi dan administrasi pengunjung	Front desk resepsionis	
	Membawakan barang pengunjung (bellboy)	Mainlobby	

Kelompok Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Khusus
Cottage (penginapan)	Istirahat	Bedroom	- Jauh dari jangkauan kebisingan - Bath dan wardrobe membutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami agar ruangan tidak terlalu lembab. - Bed room membutuhkan view menarik dengan memaksimalkan bukaan, orientasi dari dalam ke luar
	Menyimpan barang	Wardrobe	
	Kegiatan buang air besar, kecil	Lavatory	
	Bercengkrama/ bersosialisasi	Living room	- Merupakan transisi dari semi publik ke privat - Menamirkan kesan ruang yang terbuka namun tetap menjaga keprivasiannya - Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. - Orientasi dari dalam ke luar sebaiknya dimaksimalkan dengan baik.
	Istirahat/ rileks	Teras	
		Gazebo	
Rekreasi	Kegiatan bermain <i>outbond</i>	Taman <i>outbond</i>	- Memerlukan kontur yang tinggi - Atraktif - Rekreatif - Memaksimalkan orientasi ke alam
	Kegiatan bermain wisata air	Elemen air/ danau	
	Olaraga	Cyling track Jogging track	
Penunjang	Parkir	Tempat parkir	Mudah diakses, dekat dekat dengan main entrance
	Makan-minum	Restaurant	Lokasi berdekatan dengan fasilitas rekreasi
	Acara outdoor	Taman amphiteatre	
	Acara indoor	Hallroom	

Kelompok Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Khusus
	Ibadah	Mushollah	• Mudah dijangkau dan diakses pengunjung yang menginap maupun tidak menginap
	Belanja	Money changer	
		Souvenir center	
Pengelola	Memimpin	R. direktur	• Dekat dengan side entrance • Dekat dengan kelompok kegiatan utama • Membutuhkan suasana tenang dan formal
	Pengelolaan	R. sekretaris	
	Memimpin pengolahan bidang	R.manager	
		R.sekretaris	
		R.staff	
	Memimpin pengolahan bidang	R. manager pemasaran	
		R. sekretaris	
Servis		R. staff	• Jauh dari jangkauan aktivitas utama • Pencapaian dibedakan dengan pencapaian pada masa utama
	Rapat	R.rapat	
	Menerima tamu	R.tamu	
	Buang air besar, kecil	Lavatory	
	Menyimpan barang	Gudang	
	Menjaga keamanan	Pos keamanan	
	Menyimpan dan mengganti pakaian	Locker room	
	Bongkar muat barang	Loading deck	
	Menyimpan bahan makanan dan minuman	Dapur	
	Menyiapkan peralatan makan dan minum	Gudang peralatan	
	Melayani pencucian, pengeringan dan setrika	R. laundry	
	Memperbaiki peralatan perabotan yang rusak	R. reparasi	
	Mengoperasikan peralatan mekanikal elektrik dan utilitas lainnya	R. ME	
	Menyimpan perabot	R. perabot	
	Menyimpan pekakas	Gudang	
	Makan-minum	Pantry dan kantin	
	Ibadah	Musholla	
	Buang air besar, kecil	Lavatory	

3. Besaran Ruang

a. Kelompok Aktivitas Penerima

Tabel 2.2 Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Lobby	34 orang	7,5 m2
Ruang customer service dan resrvasi	5 orang	5 m2
Lavatory - Pria - Urinoir - Wanita - Wastafel	4 orang 12 unit 8 orang 8 orang	1,7 m2 x 4 = 10,2 m2 0,7 m2 x 12 = 6,8 m2 1,7 m2 x 8 = 13,6 m2 1 m2 x 8 = 8 m2 Total = 38,6 m2
Jumlah		51,6 m2
Sirkulasi 30%		15,33 m2
Total Luas		66,93 m2

b. Kelompok Aktivitas Penginapan

Tabel 2.3 Besaran ruang Cottage Room Type Single

Besaran Ruang Guest Room Type Single 8 unit		
Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m2)
Kamar tidur	1 ruang	15.75 m2
Kamar mandi	1 ruang	5 m2
Ruang tamu	1 ruang	16 m2
Dapur	1 ruang	7.5 m2
Teras	1 ruang	3 m2
Jumlah		47,25 m2
Sirkulasi 30%		14,175 m2
Total luas		61,425 m2

Tabel 2.4 Besaran ruang Cottage Room Type A Family

Besaran Ruang Resort Type A Family 5 unit		
Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m2)
Kamar tidur 1+ KM	1 ruang	30 m2
Kamar tidur 2	1 ruang	15.75 m2
Kamar mandi	1 ruang	5 m2
Ruang tamu	1 ruang	20 m2
Dapur	1 ruang	7.5 m2
Teras	1 ruang	3 m2
Kolam renang	1 ruang	20 m2
Jumlah		101,25 m2
Sirkulasi 30%		30,375 m2
Total luas		131,625 m2

Tabel 2.5 Besaran ruang Cottage Room Type B Family

Besaran Ruang Resort Type B Family 6 unit		
Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m2)
Kamar tidur 1+ KM	1 ruang	30 m2
Kamar tidur 2	1 ruang	15.75 m2
Kamar tidur 3	1 ruang	15.75 m2
Kamar mandi	1 ruang	5 m2
Ruang tamu	1 ruang	25 m2
Dapur	1 ruang	7.5 m2
Teras	1 ruang	3 m2
Kolam renang	1 ruang	30 m2
Jumlah		86,25 m2
Sirkulasi 30%		25,875 m2
Total luas		112,125 m2

Jadi total luas seluruh aktivitas penginapan adalah = 61,425 m2 + 131,625 m2 + 112,125 m2 = **305,175 m2**

c. Kelompok Aktivitas Rekreasi

Tabel 2.6 Aktivitas Rekreasi

Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Loket	4 orang	1,2 m2 x 4 = 4,8 m2
Ruang staff	6 orang	8 m2
Ruang sewa peralatan	50 orang	7 m2
Barak inap	35 orang	100 m2
Pos area outbond	4 orang	1,2 m2 x 4 = 4,8 m2
Gudang peralatan outbond	1 unit	48 m2
Ruang ganti	2 unit	50 m2
Lavatory - Pria - Urinoir - Wanita - Wastafel	2 orang 6 unit 4 orang 2 orang	1,7 m2 x 2 = 3,4 m2 0,7 m2 x 6 = 4,2 m2 1,7 m2 x 4 = 6,8 m2 1 m2 x 2 = 2 m2 Total = 16,4 m2
Jumlah		339 m2
Sirkulasi 30%		101,7 m2
Total luas		440,7 m2

Tabel 2.7 Aktivitas Outbond

Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas (m2)
Halang Rintang	10 orang	1	±200
Flying fox	2 orang	1	±1,5
Tempat duduk	5 orang	3	±9,6
Jumlah			211,1 m2
Sirkulasi 100%			211,1 m2
Total luas			422,2 m2

Jadi total luas seluruh aktivitas rekreasi adalah = $440,7 \text{ m}^2 + 422,2 \text{ m}^2$

$$= 862,9 \text{ m}^2$$

d. Kelompok Aktivitas Penunjang

Tabel 2.8 Aktivitas Penunjang

Restaurant dan Café		
Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Ruang makan	75 orang	$1,5 \text{ m}^2 \times 75 = 112,5 \text{ m}^2$
Kasir	3 staff + 3 orang	$1,2 \text{ m}^2 \times 6 = 7,2 \text{ m}^2$
Dapur	1 unit	$0,7 \text{ m}^2 \times 50 = 35 \text{ m}^2$
Ruang Chef	1 unit	$12 \text{ m}^2 \times 1 = 12 \text{ m}^2$
Gudang basah	1 unit	$0,04 \text{ m}^2 \times 50 = 2 \text{ m}^2$
Gudang kering	1 unit	$0,25 \text{ m}^2 \times 50 = 12,5 \text{ m}^2$
Gudang alat	1 unit	$0,16 \text{ m}^2 \times 50 = 8 \text{ m}^2$
Lavatory - Pria - Urinoir - Wanita - Wastafel	4 orang 12 unit 8 orang 8 orang	$1,7 \text{ m}^2 \times 4 = 6,8 \text{ m}^2$ $0,7 \text{ m}^2 \times 12 = 8,4 \text{ m}^2$ $1,7 \text{ m}^2 \times 8 = 13,6 \text{ m}^2$ $1 \text{ m}^2 \times 8 = 8 \text{ m}^2$ Total= 36,8 m2
Jumlah		226 m2
Sirkulasi 30%		67,8 m2
Total Luas		293,8 m2

Tabel 2.9 Aktivitas Penunjang

Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Hallroom	200 orang	59.8 m2
Amphiteatre	0,8m2/orang	$0,8 \text{ m}^2 \times 35 = 28 \text{ m}^2$ Flow Area 300% = 84 m2 Total = 112 m2

f. Kelompok Aktivitas Pengelola

Tabel 2.12 Aktivitas Pengelola

Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Ruang Direksi	1 orang	13,4 m2 x 1 = 13,4 m2
Ruang Manager	1 orang	9,3 m2 x 1 = 9,3 m2
Ruang Assistant Manager	1 orang	6,7 m2 x 1 = 6,7 m2
Ruang Sekretaris	1 orang	6,7 m2 x 1 = 6,7 m2
Ruang Kepala Divisi Administrasi	1 orang	4,46 m2 x 1 = 4,46 m2
Ruang Kepala Divisi Keuangan	1 orang	4,46 m2 x 1 = 4,46 m2
Ruang Kepala Divisi Rekreasi	1 orang	4,46 m2 x 1 = 4,46 m2
Ruang Kepala Divisi Pemeliharaan dan Peembangunan	1 orang	4,46 m2 x 1 = 4,46 m2
Ruang Staff Divisi	30 orang	3,6 m2 x 30 = 108 m2
Ruang Arsip	1 unit	3,6 m2 x 1 = 3,6 m2
Ruang Rapat	1 unit (40 orang)	3 m2 x 40 = 120 m2
Ruang Locker	2 unit	12 m ² x 2 = 24 m2
Pantry	1 unit	9,48 m2
Ruang Makan	1 unit	1,5 x 35= 52,5
Lavatory - Pria - Urinoir - Wanita - Wastafel	4 orang 12 unit 8 orang 8 orang	1,7 m2 x 4 = 6,8 m2 0,7 m2 x 12 = 8,4 m2 1,7 m2 x 8 = 13,6 m2 1 m2 x 8 = 8 m2 Total= 36,8 m2
Jumlah		388,32 m2
Sirkulasi 30%		116, 496 m2
Total Luas		504,816 m2

g. Kelompok Aktivitas Service

Tabel 2.13 Aktivitas Servis

Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
Lavatory - Pria - Urinoir - Wanita - Wastafel	4 orang 12 unit 8 orang 8 orang	1,7 m2 x 4 = 6,8 m2 0,7 m2 x 12 = 8,4 m2 1,7 m2 x 8 = 13,6 m2 1 m2 x 8 = 8 m2 Total= 36,8 m2
Mushola - Ruang salat - Ruang wudhu	20 orang 4 unit	1 m2 x 20 = 20 m2 0,8 m2 x 4 = 3,2 m2
Ruang CCTV	1 unit	9 m2 x 1 = 9 m2
Ruang Pengolahan limbah organik (kotoran hewan) dan dekomposter	1 unit	50 m2 /unit
Pos Keamanan	4 unit	9 m2 x 4 = 36 m2
Ruang genset	1 unit	12 m2 x 1 = 12 m2
Ruang kontrol panel	1 unit	16 m2 x 1 = 16 m2
Ruang sampah	1 unit	12 m2 x 1 = 12 m2
Ruang tandon air	1 unit	50 m2 x 1 = 50 m2
Gudang utilitas	1 unit	12 m2 x 1 = 12 m2
Jumlah		257 m2
Sirkulasi 30%		77,1 m2
Total Luas		334,1 m2

Tabel 2.14 Kesimpulan Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan	Luas
Kelompok Aktivitas Penerima	66,93 m2
Kelompok Aktivitas Penginapan	305,175 m2
Kelompok Aktivitas Rekreasi	862,9 m2
Kelompok Aktivitas Penunjang	1289,756 m2
Kelompok Aktivitas Parkir	3341,302 m2
Kelompok Aktivitas Pengelola	504,816 m2
Kelompok Aktivitas Servis	334,1 m2
Total Luas	6704,979 m2

Sebelah Timur : Jalan bekas tambang
Sebelah Barat : Permukiman dengan batas hutan
Sebelah Selatan : Danau panjang
Sebelah Utara : Lahan kosong

Site danau panjang memiliki luas keseluruhan 19 hektar, namun site perancangan resort memiliki luas 5 hektar beserta danau sebagai *view* utama dari resort.

1. Jenis Tanah

Hampir seluruh bagian wilayah perencanaan Kec. Gresik – Kec. Kebomas memiliki jenis tanah Aluvial. Namun pada bagian daerah pegunungan Kapur, Adapun kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm.



Gambar 2.9 Peta Kondisi Topografi
Sumber: RDTR dan ZR Kota Gresik 2008, diupdate Citra, 2011

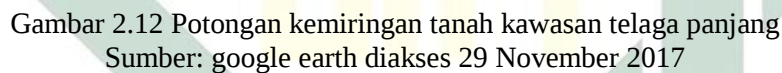
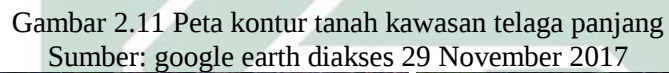
2. Geologi

Berdasarkan RZWP Kabupaten Gresik 2010, khususnya lokasi perancangan dapat diketahui bahwa susunan batuan di kawasan site perancangan merupakan satuan batuan formasi lidah tersusun atas batu lempung, batu pasir dll. Dalam susunan geologi dengan satuan formasi lidah akan mempengaruhi pemilihan penggunaan struktur pada area perancangan.



Gambar 2.10 Peta Kondisi Geologi
Sumber: RDTR dan ZR Kota Gresik 2008, diupdate Citra, 2011

Pada umumnya ketinggian tempat di wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0 – 500 m diatas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong.



Desain resort akan menyesuaikan pada kontur dan keterangan kondisi tanah eksisting sehingga meminimalisir biaya meskipun terdapat beberapa area pada site yang menggunakan *fill and cut*. Desain berkontur pada site akan digunakan pada bangunan *cottage* (penginapan) dan *enterance* pada site karena jalan menuju site berkontur.

2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan



Gambar 2.13 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kebomas
Sumber: RDTR dan ZR Kota Gresik 2008, diupdate Citra 2011

Dalam peta RTDR lokasi site memiliki warna orange dengan keterangan semak belukar dan belum ada perancangan kedepan mengenai site yakni PT. Semen Indonesia maupun pemerintah. Dalam RTRW 2010-2030 pasal 29 tentang kewajiban untuk mengembalikan rona alam melalui penghijauan pada area semula digunakan penambangan menjadi peruntukan budidaya diantaranya sebagai pariwisata yang potensial. Peraturan peruntukan lahan:

- a. KDB : 60%
- b. KDH : 30%
- c. KLB : 2
- d. Ketinggian Lantai : 4 lantai
- e. GSB : 4,5 m

Kesimpulan:

Luas Lahan = 5 ha – 1,9 ha (Luas Danau) = 3, 1 ha / 31.000 m²

KDB = 60% x 31.000 m2 = 18.600 m2

KDH = 30% x 31.000 m2 = 9.300 m2

$$\text{Perkerasan} = 10\% \times 31.000 \text{ m}^2 = 3.100 \text{ m}^2$$

2.2.3 Potensi Site

Potensi tapak yaitu kelebihan dari tapak, baik kelebihan dari tapak perancangan maupun kelebihan tapak terhadap lingkungan sekitar tapak.

1. Potensi Lingkungan Site

Potensi lokasi site terhadap kawasan, jika site berada pada lokasi strategis maka site rancangan akan diuntungkan terutama sebagai tempat wisata, biasanya terdapat pada

Sumber: Analisa Pribadi, 2017

- ## 2. Potensi Site

Permukiman

Permukiman

View danau

Area sekitar danau masih hijau

Jauh dari kebisingan

Sumber: Analisa pribadi, 2017

BAB 3

PENDEKATAN (TEMA) & KONSEP RANCANGAN

3.1 Arsitektur Neo Vernakular

Pendekatan rancangan pada resort ini menggunakan pendekatan dengan Arsitektur Neo Vernakular. Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa katin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Jadi, neo vernakular adalah arsitektur asli dari masyarakat setempat yang didesain menggunakan material zaman sekarang.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, budaya lokal alam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, material dan lingkungan. (Leon Krier, 1971).

Didalam buku “*Language of Post Modern Architecture*” ada beberapa ciri-ciri dari arsitektur neo vernakular yakni sebagai berikut:

1. Batu bata (merupakan elemen konstruksi lokal), menggunakan material lokal yaitu bata, dengan menggunakan ekspos yang terdapat pada bangunan *café outbond* dan *café wedding*.
2. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan betuk proporsi vertical, menggunakan bentuk tradisional candi bentar dengan sentuhan modern, dan diaplikan pada bangunan atap, *entrance site*, *entrance* bangunan serta ornament siluet pada bangunan.
3. Kesatuan interior yang terbuka melalui elemen yang modern, menggunakan bentuk vernakular dengan sentuhan modern baik dari segi material dengan perpaduan desain yang sesuai dengan konsep yaitu *exotic*.
4. Susunan masa indah, pada perancangan *landscape* seperti perancangan resort terdapat banyak bangunan serta aktivitas yang diwadahi, fungsi rancangan sebagai tempat wisata membutuhkan tatanan masa yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung atau menginap.

temporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi dan program konsep arsitektur.

sa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi

an

ngan ini objek resort yang berlokasi di Gresik m

Resort” dengan menggunakan gaya arsitektur lokal

ai bentuk dasar dari bangunan resort ini, namun ti

o lingkungan sekitar mengingat lahan yang digu

ang dengan potensi danau sebagai central utama

sepe desain arsitektur “*exotic*” pada kawasan unt

k untuk tata n ruang luar maupun desain bangu

nkan pada suasana ruang yang terbuka, namun teta

n sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuk

ngunan yang berada didalam ruangan dapat melib

- temporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi dan program konsep arsitektur.
- sa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi
- an
- angan ini objek resort yang berlokasi di Gresik m
- Resort*” dengan menggunakan gaya arsitektur lokal
- ai bentuk dasar dari bangunan resort ini, namun ti
- o lingkungan sekitar mengingat lahan yang digu
- ang dengan potensi danau sebagai central utama
- sepe desain arsitektur “*exotic*” pada kawasan unt
- k untuk tataunan ruang luar maupun desain bangu
- nkan pada suasana ruang yang terbuka, namun teta
- n sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuka
- ngunan yang berada didalam ruangan dapat melib

temporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi dan program konsep arsitektur.

sa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi

an

angan ini objek resort yang berlokasi di Gresik m

Resort” dengan menggunakan gaya arsitektur lokal

ai bentuk dasar dari bangunan resort ini, namun ti

o lingkungan sekitar mengingat lahan yang digu

ang dengan potensi danau sebagai central utama

sepe desain arsitektur “*exotic*” pada kawasan unt

k untuk tataunan ruang luar maupun desain bangu

nkan pada suasana ruang yang terbuka, namun teta

n sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuka

ngunan yang berada didalam ruangan dapat melib

temporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi dan program konsep arsitektur.

sa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi

an

angan ini objek resort yang berlokasi di Gresik m

Resort” dengan menggunakan gaya arsitektur lokal

ai bentuk dasar dari bangunan resort ini, namun ti

o lingkungan sekitar mengingat lahan yang digu

ang dengan potensi danau sebagai central utama

sepe desain arsitektur “*exotic*” pada kawasan unt

k untuk tataunan ruang luar maupun desain bangu

nkan pada suasana ruang yang terbuka, namun teta

n sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuka

ngunan yang berada didalam ruangan dapat melib

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41)

Artinya:

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

BAB 4

HASIL RANCANGAN

4.1 Bentuk Arsitektur

Bentuk arsitektur merupakan *fokal point* yang ingin ditampilkan pada bangunan atau kawasan, karena objek rancangan berupa resort maka bagaimana menciptakan suasana kawasan sesuai dengan konsep yaitu “*The Exotic Lake Resort*”, yaitu menciptakan suasana resort dengan gaya neo vernakular khas gresik yaitu candi bentar yang dapat di aplikasikan ke bangunan melalui transformasi desain, memanfaatkan danau sebagai pusat orientasi resort dari segi sirkulasi maupun bangunan dan tidak meninggalkan *green design* mengingat lahan rancangan adalah lahan pasca tambang, *green design* diaplikasikan dengan banyaknya ruang terbuka hijau.

4.1.1 Candi Bentar

Candi bentar merupakan bangunan pintu masuk berbentuk candi Jawa Timur yang terbelah dua, candi bentar pada masa islam digunakan sebagai pintu masuk tempat yang dianggap sakral. Candi bentar terdapat pada makam sunan giri, sendang duwur, sunan drajat dan sunan kudus (Umi Muyasyaroh, 2015).

Bentuk dari candi bentar merupakan akulturasi dari hindu-budha serta kebudayaa Jawa dan kebudayaan islam. Pada zaman sekarang candi bentar dapat ditemui sebagai pintu masuk masjid, keraton, desa, dan kota.



Gambar 4.1 Candi Bentar
Sumber: Analisa Pribadi, 2017

Tranformasi bentuk candi bentar yang diaplikasikan pada atap bangunan seperti pada bangunan *cottage* dan ballroom pada resort.

Cottage Type 180 m2

- Ruang Keluarga
- Pantry
- 3 Kamar Tidur
- 3 Kamar Mandi
- Privat Pool 35 m2

Cottage Type 100 m2

- Teras
- Ruang Keluarga
- Pantry
- 2 Kamar Tidur
- 1 Kamar Mandi + WIK
- Privat Pool 15 m2

Cottage Type 60 m2

- Teras
- Ruang Keluarga
- Pantry
- 1 Kamar Tidur
- 1 Kamar Mandi
- Privat Pool 12 m2

Cottage Type 80 m2

- 2 Teras
- Ruang Keluarga
- Pantry
- 1 Kamar Tidur
- 1 Kamar Mandi + WIK

Camping Ground

Wisata Air

Outbond

- Kids Zone
- Teenagers Zone

Bangunan Multifungsi

- Parkir
- Parkir 98 Mobil
- Parkir 70 Motor

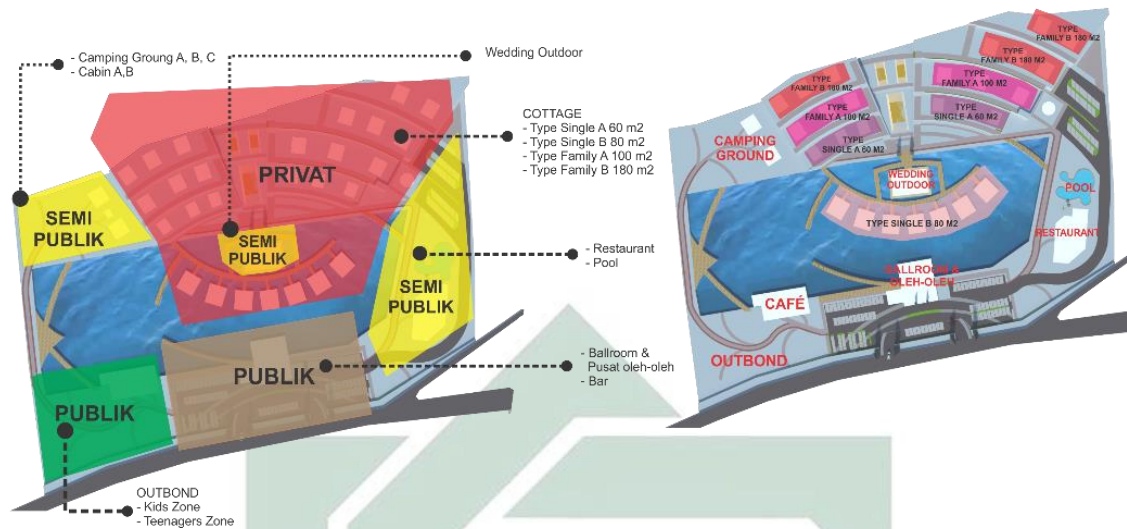
Café Outbond & Pusat Oleh-Oleh

Café & Wedding Outdoor

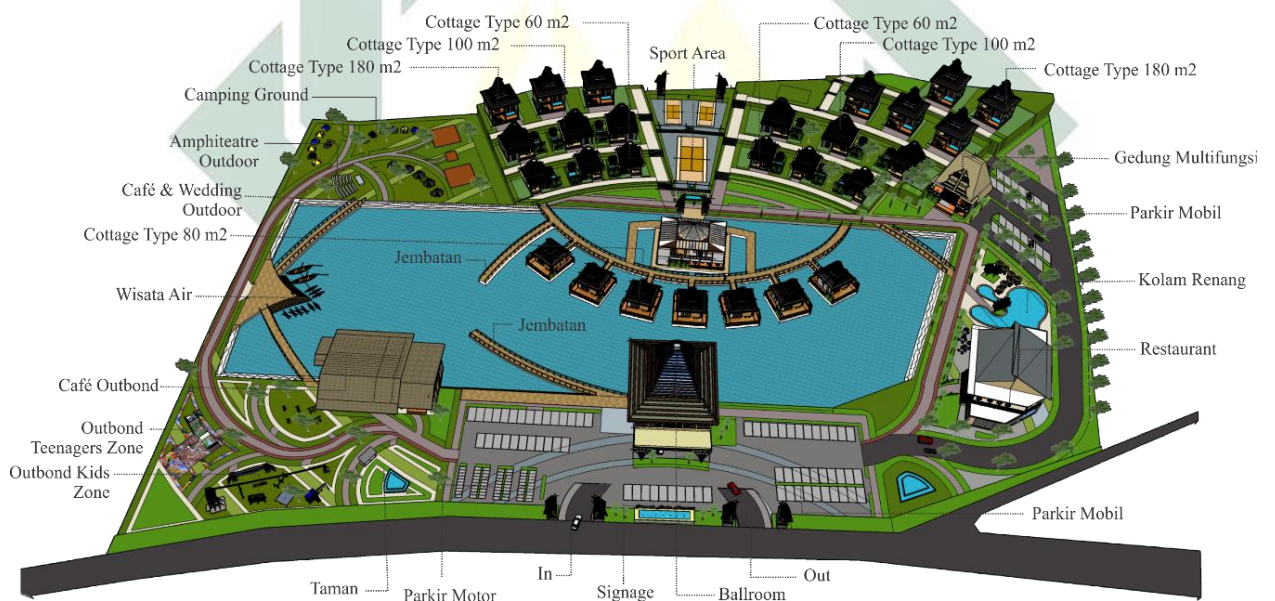
Ballroom

Restaurant

ruang mulai dari area rekreasi yang merupakan tempat umum yang dapat dikunjungi oleh orang umum sampai penginapan yang hanya dikunjungi penghuni.



Gambar 4.9 Zonning Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018



Gambar 4.10 Detail Ruang Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018



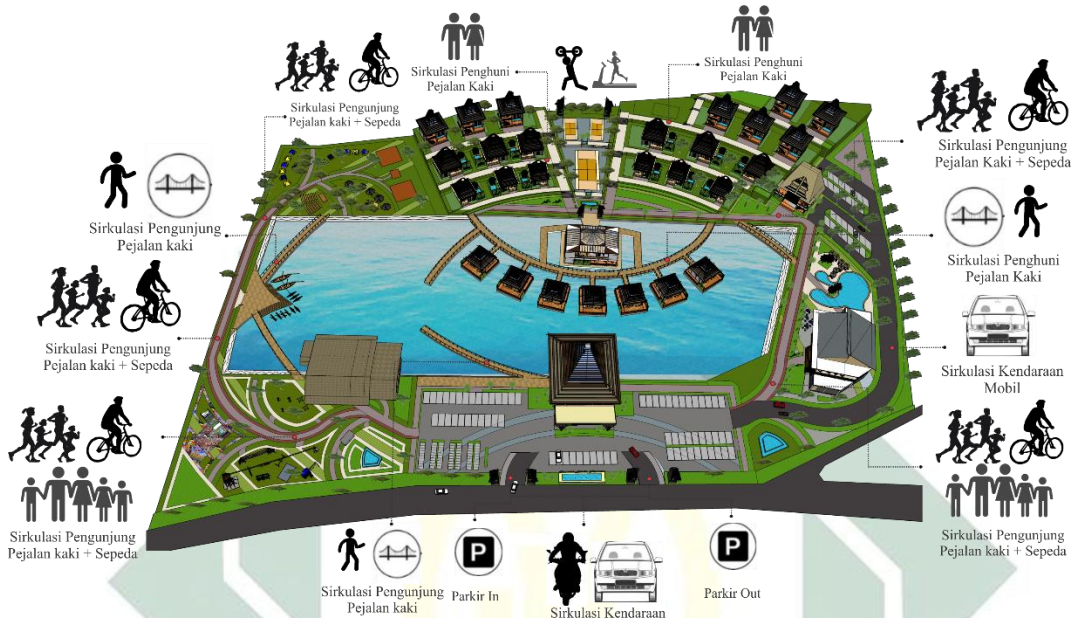
Gambar 4.11 Organisasi Ruang Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018



Gambar 4.12 Potongan Organisasi Ruang Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

4.1.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pola sirkulasi yang digunakan menuju site menggunakan satu jalur di sebabkan site yang berkontur dengan ketinggian 2 meter, maka digunakan ramp kendaraan untuk masuk lokasi site. Menggunakan 1 pintu masuk untuk kendaraan, dan menggunakan 1 pintu keluar untuk kendaraan.



Gambar 4.13 Sirkulasi Kawasan

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

Pola sirkulasi dalam site menggunakan pola sirkulasi radial, yaitu danau sebagai pusatnya. Terdapat 2 jenis sirkulasi yang digunakan dalam site ini yaitu sirkulasi di darat dan sirkulasi diatas air dengan menggunakan jembatan.



Gambar 4.14 Sirkulasi Pejalan Kaki

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

4.1.4 Eksterior dan Interior

Konsep eksterior dan interior pada rancangan resort ini mengangkat arsitektur khas Gresik yaitu candi bentar sehingga menghasilkan suasana *exotic* dengan *tag line* “The



Gambar 4.17 Candi Bentar pada *Entrance*
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

b. Kolam Renang

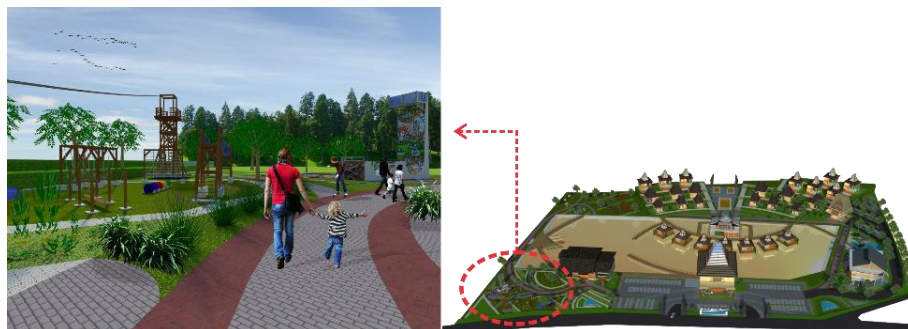
Kolam renang sebagai fasilitas penunjang dari resort, kolam renang yang difungsikan untuk umum dan dapat di pesan untuk acara tertentu dengan menggunakan konsep kolam renang.



Gambar 4.18 Kolam Renang
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

c. *Outbond*

Area *outbond* dibagi mejadi 2 zona yaitu *kids zone* dan *teenagers zone*, area *outbond* yang terbuka untuk umum dari anak-anak hingga dewasa dengan fasilitas permainan yang atraktif.

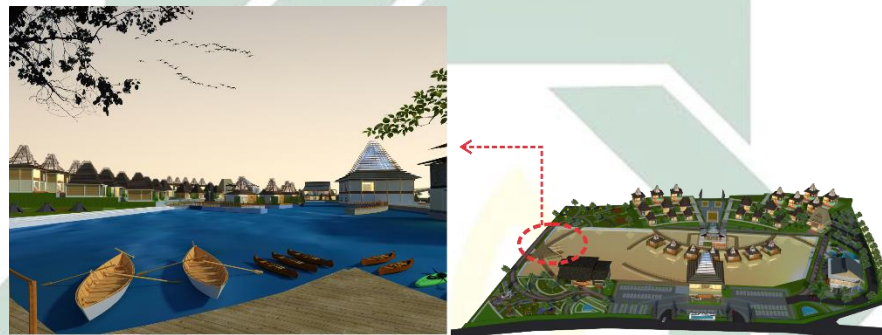




Gambar 4.19 Area *Outbond*
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

d. Wisata Air

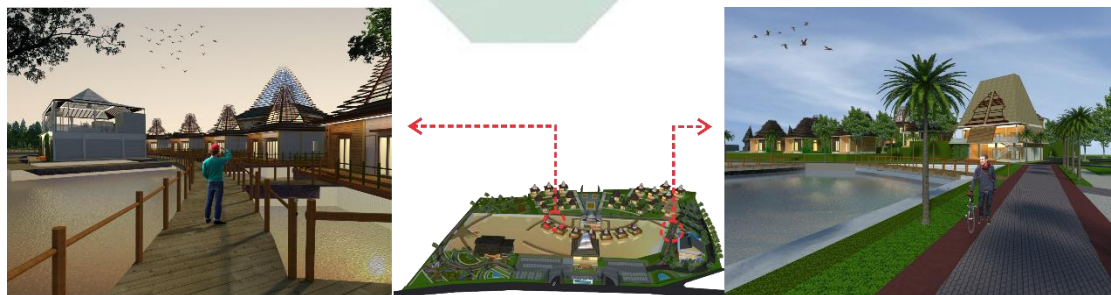
Memanfaatkan danau sebagai tempat wisata air yang dapat dinikmati umum.
Pengunjung dapat menikmati wisata cano dan perahu di danau ini.



Gambar 4.20 Rekreasi Wisata Air
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

e. *View* Danau

Danau sebagai fokus utama di kawasan menjadikan danau sebagai view utama untuk setiap bangunan dan juga sirkulasi dipinggirnya dan menambah daya tarik resort bagi pengunjung.



Gambar 4.21 View danau
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

f. Camping Ground

Area perkemahan pinggir danau merupakan fasilitas penunjang dari resort yang disediakan sebagai tempat perkemahan individu maupun kelompok untuk liburan, dengan fasilitas cabin, kamar mandi, dan amphitheatre.



Gambar 4.24 Material
Sumber: Analisa Pribadi, 2018



Gambar 4.25 Interior *Cottage*
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

b. Café dan *Wedding* semi outdoor

Interior *wedding* semi outdoor menggunakan konsep outdoor/terbuka tanpa dinding sehingga pengunjung dapat melihat langsung danau, atap menggunakan rangka baja dengan penutup atap *fiberglass*, lantai menggunakan material parket coklat muda. Terdapat miniatur candi bentar dengan material rangka dari baja ringan warna putih menambah estetika interior pada *wedding* semi outdoor.



Gambar 4.26 Interior *Wedding* semi outdoor
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

c. *Café Wedding*

Interior café *wedding* menggunakan warna yaitu coklat dan putih dengan material natural yaitu parkeet *woodplank* dan bata ekspos. Menggunakan konsep semi outdoor tanpa dinding untuk melihat view danau pada café, memberikan kesan luas dan memberikan efek alami karena angin dapat mengalir pada cafe.



Gambar 4.27 Interior *Café Wedding*

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

d. Café Outbond

Konsep *café outbond* sama dengan konsep interior *café wedding* baik dari segi warna maupun material, menggunakan warna yang dominan warna coklat dan putih serta menggunakan material dari bata ekspos, *woodplank*, *parkeet*, menggunakan konsep semi outdoor dengan *view outbond* dan danau, yang membedakan hanya atap, pada *café outbond* menggunakan atap ekspos dengan material rangka baja dengan dilapisi hpl kayu.



Gambar 4.28 Interior *Café Outbond*

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

4.2 Rancangan Struktur

Struktur yang akan digunakan pada rancangan site, rancangan site terdiri dari 2 macam, yaitu struktur yang akan digunakan pada kawasan dan struktur yang akan digunakan pada bangunan.

4.2.1 Struktur Kawasan

Lahan rancangan resort merupakan lahan pasca tambang kapur dengan hamparan danau di tengahnya, lahan ini berkontur sehingga rawan akan longsor dengan kandungan kapur yang tinggi maka dari itu diperlukan treatment tanah sebelum pengolahan rancangan.



Gambar 4.32 Potongan Samping Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

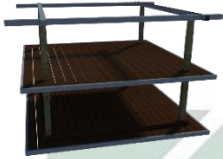
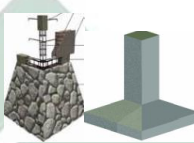
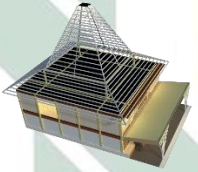
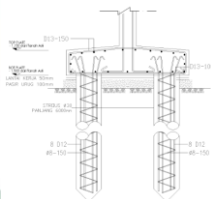
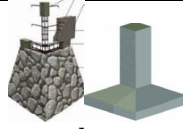


Gambar 4.33 Potongan Danau Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

4.2.2 Struktur Bangunan

Bangunan pada resort ini tidak terlalu tinggi antara 1-3 lantai sehingga rata-rata dari bangunan menggunakan pondasi setempat, rangka atap yang digunakan kebanyakan menggunakan atap dengan rangka baja, dinding yang digunakan pada kebanyakan bangunan pada resort menggunakan bata dengan konsep terbuka.

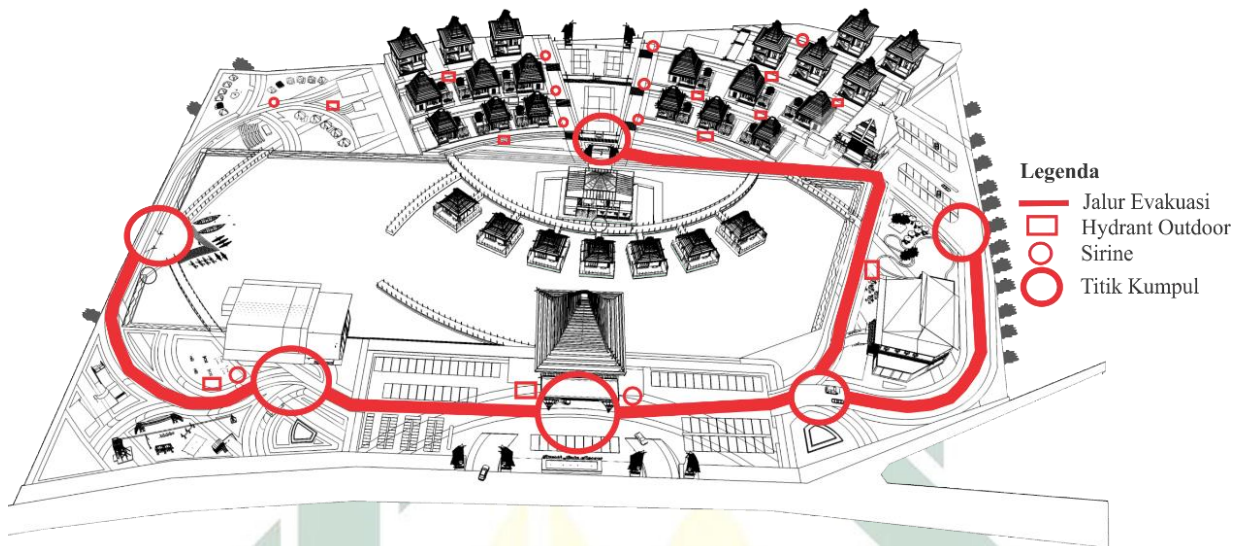
Tabel 4.1 Struktur Bangunan

Bangunan	Supper Struktur	Sub Struktur	Upper Struktur
Cottage	 Rigid Frame (Beton+Baja) Menggunakan supper struktur rigid frame karena pengerjaanya yang lebih mudah dan cepat, dan bangunan hanya terdiri dari 1-2 lantai.	 Menerus, karena 2 lantai dan tidak kompleks Menggunakan pondasi batu kali dan footplat untuk bangunan cottage karena merupakan low rise building dengan ketinggian 1-2 lantai dan struktur tana yang stabil.	 Joglo Menggunakan atap berbentuk joglo karena transformasi dari candi bentar, menggunakan reiling besi sebagai estetika, menggunakan rangka baja dan penutup atap genteng beton dan kaca.
Ballroom	 Rigid Frame (Beton) Menggunakan supper struktur rigid frame karena mudah dalam pembagian ruang dan pengerjaanya yang relatif cepat.	 Pondasi bore pile Menggunakan podasi bore pile karena bangunan yang tinggi di tambah bagian belakang bangunan yang berada dalam danau.	 Joglo Menggunakan bentuk atap joglo karena transformasi dari candi bentar, menggunakan rangka baja dengan penutup atap kaca dan genteng beton.
Café Outbond, Pusat Oleh-oleh	 Rigid Frame (Beton+Baja) Menggunakan supper struktur rigid frame karena mudah dan cepat dalam pengerjaan,	 Menerus dan setempat, Menggunakan pdasi batu kali dan footplat karena bangunan yang semi outdoor dengan ketinggian hanya 2 lantai dan jenis tanah yang relatif stabil.	 Bentuk atap miring, dengan menggunakan rangka kayu dan penutup atap dari ijuk.

Sumber: Analisa Pribadi 2018

4.3.2 Sistem Kebakaran

Sistem kebakaran dan pencegah kebakaran pada resort ini menggunakan beberapa alat, seperti *fire alarm protection*, pencegahan seperti *fire hydrant*, serta usaha evakuasi terhadap kebakaran berupa jalur evakuasi dan titik kumpul.

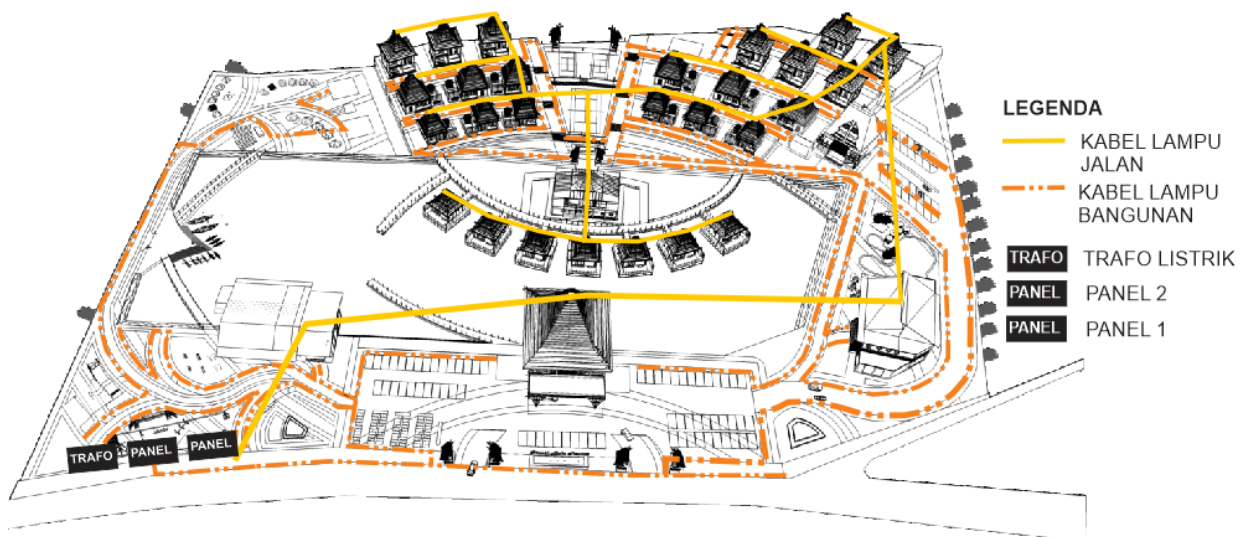


Gambar 4.36 Sistem Kebakaran

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

4.3.3 Jaringan Listrik

Sumber listrik utama ke bangunan dan kawasan adalah PLN. Sedangkan untuk sumber listrik cadangan berasal dari genset yang digerakkan oleh mesin diesel dan memiliki system otomatis mengalihkan aliran listrik ketika terjadi pemadaman.



Gambar 4.37 Jaringan Listrik

Sumber: Analisa Pribadi, 2018

KESIMPULAN

15. *Perkembangan Makna Candi Bentar di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1975. 120 hal. (Ditidikan Sejarah. Vol 3, No. 2).

Widada, Dwi Haryanti, Rina Oktavani. 2011. *Pengaruh Candi Bentar Terhadap Dampak Penggunaan untuk Pengembangan Kawasan Budaya*. PERMEN PU No.41/2011.

Widada, Dwi Haryanti, Rina Oktavani. 2011. *Perencanaan Penataan Lanskap Candi Bentar sebagai Objek Wisata*. Jawa Barat. Jember: Jember University.

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbpturidada.pdf> diakses 12 Oktober 2017

- Program Wisata Jawa Barat. Jawa Barat. Ju
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/584/jbptur>
 df diakses 12 Oktober 2017